

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN DARI KLIEN HIV/AIDS DI RUANG MELATI 1 RSUD DR MOEWARDI SURAKARTA

Fina Mahardini*

Arina Maliya**

Abstract

The intensive interaction between HIV/AIDS clients and nurses makes nurses face the opportunity of infection from clients. Implementing the prevention behavior can be a way to prevent this spreading. Nurses' behavior and action can be affected by some factors, for example is knowledge. This research's objective is to analyze the correlation between nurses' knowledge and transmission preventing-behavior from HIV/AIDS clients in Melati 1 Ward of Dr. Moewardi Province General Hospital of Surakarta. Method used in this research is correlation with cross-sectional approach. Respondents in this research number in 23 people chosen by means of population study method. Data were collected by means of questionnaire and checklist. Data analysis used in this research is Spearman's Rank Correlation Test using the version 11.0 of SPSS. Based upon the result of this research, the conclusions are: (1) Most of respondents are in the category of good knowledge level (86,98%). (2) Most of respondents are in the category of good transmission preventing-behavior (69,6%). (3) There is a significant correlation between knowledge and transmission preventing-behavior from HIV/AIDS clients in Melati 1 Ward of Dr. Moewardi Province General Hospital of Surakarta, proved by probability value from spearman's rank correlation test 0,003, lower than probability value (0,05).

Keyword: knowledge, HIV/AIDS, Transmission Preventing-Behavior

* Fina Mahardini

Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

** Arina Maliya

Dosen Keperawatan FIK UMS Jln. A Yani Tromol Pos 1 Surakarta

PENDAHULUAN

Sejak pertamakali ditemukan pada tahun 1981, kasus-kasus HIV/AIDS baru selalu muncul setiap tahun. Pada tahun 2006, di dunia terdapat 39,5 juta orang hidup dengan HIV positif dan 2,9 juta orang meninggal akibat AIDS. Di tahun berikutnya, terdapat 2,5 kasus HIV baru dengan jumlah kematian akibat AIDS sebesar 2,1 juta kasus (UNAIDS, 2007). Pola yang sama juga terjadi di Indonesia dan kota Surakarta. Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2006 adalah 3859 kasus. Pada tahun 2007, jumlahnya menjadi 3874 kasus. Sedangkan di Surakarta pada tahun 2006 terdapat 36 kasus HIV/AIDS dan pada tahun berikutnya terdapat 35 kasus baru (Dirjen PPL dan PM Depkes RI, 2007). Antara bulan Oktober 2007 sampai dengan Oktober 2008, ruang

Melati 1 merawat 17264 klien rawat inap dengan 28 orang di antaranya adalah klien HIV/AIDS.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan *Lentivirus*, sub grup *Retrovirus*. Virus ini menyerang daya tahan tubuh manusia sehingga sistem kekebalan manusia dapat menurun tajam bahkan hingga tidak berfungsi sama sekali. Orang yang terinfeksi HIV, cepat atau lambat (sekitar 2 sampai 10 tahun) akan menderita AIDS (Lewis, 2000). AIDS berarti suatu sindrom atau kumpulan gejala penyakit dengan karakteristik defisiensi imun yang berat, dan merupakan manifestasi stadium akhir infeksi HIV (Merati dalam Noer, 2004).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan memberikan informasi bahwa Jumlah perawat di

ruangan ini adalah 23 orang yang kesemuanya berinteraksi langsung dengan klien HIV/AIDS. Para perawat di ruangan ini telah menerapkan cuci tangan, pemakaian sarung tangan dan masker pada saat memberikan asuhan keperawatan. Namun, dari wawancara diperoleh hasil bahwa masih ada perawat yang belum benar-benar memahami mengenai konsep HIV/AIDS. Hal ini terbukti dengan ketidakmampuan perawat menjelaskan mengenai proses terjadinya penyakit (patofisiologi penyakit) infeksi HIV dan AIDS. Berangkat dari isu dan hasil studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan penularan dari klien HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu menghubungkan antara satu variabel independen (tingkat pengetahuan perawat) dan variabel dependen (perilaku pencegahan penularan dari klien HIV/AIDS) dan menganalisa atau menguji hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* (belah lintang) yaitu pengukuran variabel dilakukan hanya satu kali atau sesaat.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Ruang Melati 1 RSUD DR. Moewardi Surakarta yang berjumlah 23 orang. Jumlah populasi yang sedikit menyebabkan semuanya diikuti-sertakan di dalam penelitian ini. Apabila menggunakan sampel, dikawatirkan sampel tersebut tidak representatif atau tidak mewakili populasi. Populasi semacam ini disebut studi populasi atau studi sensus.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat pengetahuan perawat dan variabel terikat adalah perilaku pencegahan penularan dari klien HIV/AIDS. Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji statistik / uji korelasi *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Frek	%
Kurang	0	0,00
Cukup	3	13,04
Baik	20	86,96
Jumlah	23	100,00

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang melaksanakan perawatan pada pasien dengan HIV/AIDS di Ruang Melati I Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar dikategorikan mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 20 orang (87%). Sedangkan yang mempunyai pengetahuan pada level cukup adalah 3 orang (13%). Tidak ada responden (0%) yang masuk kategori level pengetahuan kurang.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS kemungkinan disebabkan oleh mudahnya akses terhadap informasi-informasi terbaru yang disediakan oleh klinik VCT (*Voluntary Concelling and Testing*) dan hampir selalu adanya klien HIV/AIDS yang dirawat di ruang Melati 1 sehingga pengalaman pemberian asuhan keperawatan kepada mereka cukup. Disamping itu, tingkat pendidikan responden (DIII dan SI) juga mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2007).

Masih adanya responden yang memiliki pengetahuan cukup (3 orang atau 13,04%) kemungkinan dipengaruhi oleh masa kerja, motivasi belajar dan masih kurangnya pelatihan yang diberikan oleh pihak rumah sakit tentang pemberian asuhan keperawatan kepada klien HIV/AIDS. Dua diantara tiga orang responden ini berusia 26 dan 29 tahun dengan masa kerja yang masih sedikit, yaitu 4 dan 6 tahun.

Masih sedikitnya masa kerja ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena masa kerja berkenaan dengan pengalaman yang merupakan salah satu sumber pengetahuan. Seorang responden lain yang juga masuk ke dalam kategori cukup ini berusia 45 tahun dengan masa kerja 23 tahun. Hal ini, kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar karena menurut Sarwoto (2006), watak, kepribadian, pengalaman, dan usia seseorang ikut mempengaruhi motif seseorang untuk melakukan sesuatu.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Pencegahan Penularan

Perilaku Pencegahan Penularan	Frek	%
Kurang	2	8,7
Cukup	5	21,7
Baik	16	69,6
Jumlah	23	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 responden yang melaksanakan perawatan pada klien dengan HIV/AIDS di Ruang Melati I RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar dikategorikan mempunyai perilaku pencegahan penularan baik yaitu sebesar 16 orang (69,6%). Responden yang masuk kategori cukup adalah 5 orang (21,7%), dan kategori kurang sebanyak 2 orang (8,7%).

Walaupun belum ada prosedur tetap khusus tentang perawatan kepada klien HIV/AIDS, namun dalam pelaksanaan perilaku pencegahan penularan, sebagian besar responden masuk ke dalam kategori baik (16 orang atau 69,6%). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan mereka yang rata-rata juga baik, adanya prosedur tetap terhadap infeksi secara umum, dan ketakutan akan tertular jika tidak menerapkan perilaku pencegahan penularan. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* bahwa ancaman yang dirasakan dari sakit atau luka merupakan salah satu keyakinan yang memungkinkan individu melakukan tindakan pencegahan (Schmidt dalam Smet, 2002). Dua dari dua puluh tiga orang responden masuk ke dalam kategori perilaku pencegahan penularan kurang dimana kedua responden ini berada dalam kategori 'sedang' pada

tingkat pengetahuan. Suliha, dkk (2002) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi internal yang mempengaruhi individu dalam berperilaku sehingga baik buruknya perilaku individu ikut dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Distribusi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Pencegahan

Nilai Ckp Penget	Nilai Perilaku			Total
	Krng	Ckp	Baik	
1	1	2	3	3
2	4,3%	8,7%	13,0%	13,0%
3	1	3	16	20
4	4,3%	13,0%	69,6%	87,0%
Total	2	5	16	23
	8,7%	21,7%	69,6%	100,0%

Hasil distribusi silang antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan penularan menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan sedang dengan perilaku pencegahan penularan kurang terdapat 1 orang responden (4,3%), pada tingkat pengetahuan sedang dengan perilaku pencegahan penularan cukup terdapat 2 orang responden (8,7%), namun tidak ada (0%) responden pada tingkat pengetahuan sedang dengan perilaku pencegahan penularan baik. Sedangkan pada tingkat pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan penularan kurang terdapat 1 orang responden (4,3%), pada tingkat pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan penularan cukup terdapat 3 orang responden (13%), dan pada tingkat pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan penularan baik terdapat 16 orang responden (69,6%).

Berdasarkan distribusi silang antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan ini terlihat bahwa persentase terbanyak adalah kategori tingkat pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan penularan yang baik, yaitu 69,6% atau sebanyak 16 responden. Hasil distribusi ini menguatkan teori Bloom dalam Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu domain yang membentuk perilaku. Teori tersebut juga menjelaskan mengapa masih ada 1 orang responden (4,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan perilaku

pencegahan kurang serta 2 orang responden (8,7%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan perilaku pencegahan cukup.

Tabel di atas juga menunjukkan adanya 1 orang responden (4,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik tetapi perilaku pencegahan penularannya masih buruk. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan, sama dengan hasil dari penelitian Sudradjat (2002) dan Yusran (2008) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan risiko tertular HIV/AIDS. Penelitian oleh Dinkelmen, dkk (2006) juga menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk meningkatkan penerapan perilaku pencegahan. Notoatmodjo (2003) menyebutkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti faktor intern (kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya) dan faktor ekstern yang meliputi lingkungan fisik (iklim, manusia) maupun non fisik (sosial ekonomi, kebudayaan).

Hasil uji normalitas data terhadap nilai pengetahuan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,004 atau kurang dari 0,05 yang berarti distribusi nilai pengetahuan tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas data terhadap nilai perilaku pencegahan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,221 atau lebih dari 0,05 yang berarti nilai perilaku pencegahan penularan berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji Kolmogorov-Smirnov tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Ket
Skor pengetahuan	23	0,004	0,05	Tidak normal
Skor perilaku pencegahan	23	0,221	0,05	Normal

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Spearman's Rank

Variabel	p	Kriteria Normal	Ket
Pengetahuan * Perilaku Pencegahan Penularan	0,003	P < 0,05	Ada hubungan

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh perbandingan nilai probabilitas perilaku pencegahan penularan = 0,003 atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan penularan dari klien HIV/AIDS di Ruang Melati I RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh perbandingan nilai probabilitas perilaku pencegahan penularan adalah 0,003 atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan penularan dari klien HIV/AIDS di Ruang Melati I RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian oleh Ibrahim dan Mardiah (2007) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan tehnik pencegahan umum perawat terhadap penularan HIV/AIDS. Hasil penelitian Ndikom dan Onibokun (2007) tentang pengetahuan dan perilaku perawat/bidan dalam pencegahan transmisi vertikal HIV juga memberikan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan.

Teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2007) juga menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan tentang perawatan pada klien dengan HIV/AIDS melalui pendidikan dan pelatihan tentang kesehatan sangat penting dalam usaha meningkatkan kemandirian perawat untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada klien. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi tindakan seseorang (perawat) dalam memberikan pelayanan

kesehatan. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan perawat akan lebih mudah menyadari pentingnya memberikan perawatan pada klien dengan HIV/AIDS. Pendapat lain dari Notoatmodjo (2007) yang juga senada menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang (perawat), semakin tinggi pula seseorang memahami pentingnya melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Warner (1985) yang dikutip Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi tindakan perawat adalah aspek kognitif atau aspek dari perawat dalam memberikan pelayanan.

Teori lain yang sependapat dengan teori di atas adalah Teori Sosial Kognitif (*Cognitive Social Theory*) yang menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan sebuah hubungan timbal balik ketika kognitif, faktor kepribadian, dan lingkungan bekerja berinteraksi satu dengan lainnya untuk membentuk suatu perilaku (Bandura dalam Bartholomew, 2001).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat tentang perawatan klien HIV/AIDS, diharapkan semakin tinggi pula perawat dalam memahami pentingnya pelaksanaan perilaku pencegahan penularan ketika memberikan asuhan keperawatan kepada klien HIV/AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka bisa diambil kesimpulan:

1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Melati 1 berjenis kelamin perempuan (82,6%), berusia kurang dari 30 tahun (52,17%), berpendidikan DIII Keperawatan (91,3%), dan masa kerjanya antara 5 sampai 10 tahun (47,83%).
2. Analisis univariat terhadap tingkat pengetahuan memberikan hasil bahwa sebagian besar responden (86,98%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

3. Analisis univariat terhadap perilaku pencegahan penularan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (69,6%) berada dalam kategori perilaku baik.
4. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan penularan dari klien HIV/AIDS di Ruang Melati 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Dari hasil kesimpulan, maka dapat saran yang bisa dianjurkan adalah:

1. Bagi institusi rumah sakit
 - a. Membuat prosedur tetap yang khusus tentang asuhan keperawatan kepada klien HIV/AIDS.
 - b. Memberikan pelatihan dan seminar tentang HIV/AIDS dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien HIV/AIDS guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat untuk melaksanakan perilaku pencegahan penularan
 - c. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan perilaku pencegahan (kewaspadaan universal) secara berkala untuk memberikan kontrol terhadap pelaksanaan perilaku pencegahan (kewaspadaan universal).
2. Bagi responden
Meningkatkan kesadaran akan pentingnya melaksanakan perilaku pencegahan penularan karena perawat memiliki risiko tinggi untuk tertular selama memberikan asuhan keperawatan kepada klien.
3. Bagi penelitian yang lain
 - a. Melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan perawat dan perilaku pencegahan penularan dengan lingkup yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan tergeneralisasi.
 - b. Melakukan penelitian lanjut tentang faktor-faktor yang belum dianalisa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bartholomew, L.K., Parcel, G.S., Kok, G., Gottlieb, N.H. 2001. *Intervention Mapping Designing Theory and Evidence-Based Health Promotion Programs*. New York: Mc.Graw-Hill.

- Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PPM dan PL) Depkes RI. 2007. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. <http://www.spiritia.or.id/>. Tanggal akses: 9 April 2008.
- Ibrahim, Kusman., Mardiyah, Wiwi. 2007. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Pelaksanaan Tehnik Pencegahan Umum Perawat dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS*. Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.
- Lewis, Sharon Mentik. Heitkemper, Margaret McLean. Dirksen, Shannon Ruff. 2000. *Medical Surgical Nursing Assessment and Management of Clinical Problems*. Massachusetts: Mosby, Inc.
- Ndikom, C.M. & Onibokum, A. 2007. *Knowledge and Behavior of Nurse/Midwives in the Prevention of Vertical Transmission of HIV on Owerri, Imo State, Nigeria: A Cross Sectional Study. Research*. Oyo State: University of Ibadan. <http://www.biomedcentral.com/> Tanggal akses: 28 Februari 2009.
- Noer, HM Sjaifoellah. 2004. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi 3*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Kurniawati, N.D. 2007. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwoto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner Suddarth*. Jakarta: EGC.
- Smet, Bart. 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudradjat, Iman. 2002. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penyakit HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan Resiko Tertularnya di Kalangan Petugas Perinatal di Lima Rumah Sakit Pendidikan dan Rujukan di Indonesia, Thesis* (Tidak Diterbitkan). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliha, Uha., dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- UNAIDS dan WHO. 2007. *07 AIDS Epidemic Updates*. <http://www.unaids.org/>. Tanggal akses: 9 April 2008.
- Yusran, Muhammad. 2008. *Kepatuhan Penerapan Prinsip-Prinsip Pencegahan Infeksi (Universal Precaution) Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Muluk Bandar Lampung, Tesis* (Tidak diterbitkan). Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung.